

**PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PELATIHAN
KETERAMPILAN MENGAJAR BAGI GURU PAUD
AI-JUNDI KOTA BENGKULU**

**IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM THROUGH TEACHING SKILLS
TRAINING FOR PAUD TEACHERS AI-JUNDI BENGKULU CITY**

¹⁾Nasirun, ²⁾Anni Suprapti, ³⁾Zahratul Qalbi, ⁴⁾Indrawati
^{1,2,3,4)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
Email: h.m.nasirun@gmail.com

ABSTRAK

Apakah dengan pelatihan penyusunan program pembelajaran model pembelajaran Abad 21 dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Pembelajaran Abad 21 yang digunakan mengajar di TK? Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: Meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Pembelajaran Abad 21 yang digunakan mengajar di TK. Pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan Model Pembelajaran Abad 21 yang diikuti para guru TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah seluruh guru TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu berjumlah 13 orang guru. Metode kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: Metode Ceramah; Metode Tanya-jawab, Penugasan (latihan) tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam Pembelajaran Abad 21. Hasil kegiatan penyusunan rencana pembelajaran Abad 21 di TK Dharma Wanita Propinsi Bengkulu, dan setelah dilakukan evaluasi dan penilaian serta balikan dari peserta disimpulkan kegiatan berjalan dengan baik sesuai tujuan. Hasil penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru berada pada kriteria baik artinya seluruh komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam Pembelajaran Abad 21 sudah dilakukan dengan lengkap dan baik. Saran setelah kegiatan hendaknya perlu pelatihan untuk memberikan tentang komponen dan indikator atau kriteria-kriteria penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Abad 21.

Kata Kunci: Program Pembelajaran; Model Pembelajaran Abad 21

ABSTRACT

Can the preparation of training programs for the preparation of 21st Century learning models increase the ability of teachers in preparing Learning Implementation Plans (RPP) in 21st Century Learning to be used to teach in Kindergarten? The objectives of this community service activity are: Improving the ability of teachers in preparing Learning Implementation Plans (RPP) in 21st Century Learning to be used to teach in Kindergarten. Problem solving in community service activities is carried out by carrying out community service activities through 21st Century Learning Model training which is attended by teachers of Dharma Wanita Kindergarten, Bengkulu Province. The target audience for this community service activity is all Dharma Wanita Kindergarten teachers in Bengkulu Province, totaling 13 teachers. The method of activities that will be carried out in this community service activity are: Lecture Method; Question and answer method, Assignments (exercise) regarding the preparation of lesson plans (RPP) in 21st Century Learning. The results of the 21st Century learning plan preparation activities at TK Dharma Wanita Bengkulu Province, and after evaluation and assessment and feedback from participants it was concluded that the activity went well good for purpose. The results of the preparation of the learning implementation plan made by the teacher are in good criteria meaning that all components of the learning implementation plan (RPP) in 21st Century Learning have been carried out completely and properly. Suggestions after the activity should need training to provide components and indicators or criteria for preparing a 21st Century learning implementation plan.

Keywords: Learning Program; 21st Century Learning Model

Diterima : 20-03-2023

Dipublikasikan : 20-06-2023

PENDAHULUAN.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Angka 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sudjarwo (dalam Sujiono: 2009; 34) menyatakan bahwa peran Perguruan Tinggi sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), diantaranya; (1) Sebagai pencetak tenaga pendidik, pengelola dan pengembang PAUD yang profesional; (2) Sebagai penyelenggara Laboratorium PAUD yang dapat dijadikan rujukan bagi masyarakat; (3) Sebagai penyelenggara pelatihan teknis bagi pendidik dan pengelola PAUD; (4) Sebagai pembina PAUD dalam bentuk pengabdian pada masyarakat; dan (5) Sebagai pangembang model-model PAUD yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Peran tenaga pendidik (guru) PAUD bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pada lembaga PAUD. Kegiatan belajar mengajar pada lembaga PAUD terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Inti kegiatan dalam pendidikan merupakan segala sesuatu yang telah diprogramkan serta dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, yang akan menentukan pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru tidak terlepas dari keterampilan mengajar yang dipersyaratkan. Ada delapan keterampilan mengajar yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, yaitu: (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (2) Keterampilan menjelaskan; (3) Keterampilan mengelola kelas; (4) Keterampilan Variasi; (5) Keterampilan Reinforcement; (6) Keterampilan bertanya dasar dan lanjut; (7) Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil; dan (8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Keterampilan dimaksud sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah, tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat juga tidak dapat dikatakan terampil. Menurut Brown dalam Mukminan (2013:208)

mengajar mengandung sejumlah keterampilan yang terlibat didalamnya seperti proses pemberian informasi, pertanyaan, penjelasan, mendengar, mendorong, dan sejumlah kegiatan lainnya.

Keterampilan dasar mengajar adalah kecakapan atau kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran. Jadi seorang pengajar harus mempunyai persiapan mengajar, antara lain harus menguasai bahan pembelajaran, mampu memilih strategi, metode dan media pembelajaran, penguasaan kelas yang baik, serta menentukan sistem penilaian yang tepat.

Keterampilan dasar mengajar harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar yaitu: guru (maupun calon guru) karena dengan keterampilan dasar mengajar guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik. Melalui pelaksanaan keterampilan dasar mengajar (KDM) tersebut, guru harus menguasai sejumlah keterampilan dalam mengajar artinya guru harus merencanakan dengan baik strategi yang akan diterapkan pada saat mengajar.

Keterampilan dasar mengajar secara umum dibagi menjadi delapan yaitu: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuat variasi; keterampilan bertanya (bertanya dasar dan bertanya lanjut), keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelompok (kelas), keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan: keterampilan dasar mengajar (KDM) bagi seorang guru (calon guru) sangat penting, jika seseorang ingin menjadi guru yang profesional. Jadi disamping guru harus menguasai bidang yang diampu, guru harus menguasai keterampilan mengajar yang merupakan penunjang keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang muncul masih banyak guru di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih perlu peningkatan profesionalisme melalui peningkatan keterampilan mengajarnya. Oleh karena itu rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini: Bagaimana meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan keterampilan mengajar bagi Guru PAUD AI-Jundi Kota Bengkulu?

Oleh karena itu, melalui kegiatan pelatihan keterampilan mengajar bagi Guru PAUD AI-Jundi Kota Bengkulu, dan sekaligus dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan keterampilan mengajar yang ada pada lembaga PAUD tersebut.

Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini berbeda dengan proses pembelajaran pada lembaga pendidikan lainnya seperti: SD, SMP dan

lainnya. Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini menggunakan bermain dan permainan dengan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Pembelajaran anak usia dini harus bersifat memberikan tantangan melalui kegiatan bermain.

Menurut Hartati (2009, 44-46), pembelajaran pada pendidikan anak usia dini menganut prinsip berangkat dari yang dimiliki anak; belajar harus menantang pemahaman anak; dan belajar dilakukan sambil bermain. Belajar pada pendidikan Anak usia dini bukan datang dari orang-orang disekitarnya (didikte) tetapi dimulai dari apa yang dimiliki anak itu sendiri. Belajar harus membuat anak untuk selalu mencoba dan berusaha untuk bisa melakukannya (menantang). Belajar dilakukan anak melalui berbagai permainan yang dilakukan oleh anak.

1. Keterampilan Dasar Mengajar

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Salah satu tugas mengajar guru yaitu menerapkan keterampilan mengajar untuk kelancaran proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Secara umum keterampilan dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dalam mempergunakan akal, ide, serta kreatifitas dalam mengerjakan, membuat ataupun mengubah sesuatu menjadi yang lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai tambah dari hasil yang dikerjakan tersebut. Secara khusus keterampilan dalam mengajar adalah suatu cara yang dipakai untuk mengemukakan pendapat, mempertahankan, dan mengungkapkan pengetahuan serta merupakan cara untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Mukminan (2013:209) keterampilan dasar harus mutlak dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar khususnya guru, karena dengan keterampilan dasar mengajar (KDM) memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai.

Sedangkan Halimah (2017:97) berpendapat bahwa keterampilan mengajar yang sifatnya sangat mendasar meliputi delapan keterampilan dasar mengajar, yaitu: keterampilan bertanya, memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan cara yang dapat digunakan guru untuk lebih terampil dalam mengajar dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan memahami setiap

keterampilan dasar tersebut diharapkan guru mampu menciptakan dan mengkondisikan kegiatan agar anak juga memiliki ketertarikan terhadap proses pembelajaran yang lebih menarik.

2. Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, terutama Pasal 1: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Profesional dimaksudkan suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Setiap guru harus mempunyai kemampuan menyampaikan materi yang dimiliki kepada anak didik secara tepat. Seorang guru dan calon guru harus mempunyai kemampuan pedagogis agar apa yang disampaikan di kelas dapat dipahami oleh anak didik. Kemampuan pedagogis yang dimaksud disini antara lain terkait dengan metode pembelajaran, teknik mengelola kelas, menggunakan media, teknik mengevaluasi sampai melakukan refleksi proses pembelajaran.

Mengajar bukan sekedar proses dalam menyampaikan pengetahuan. Mengajar merupakan proses yang kompleks yaitu penggunaan secara integrative sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan. Pengintegrasian keterampilan-keterampilan yang dimaksud dilandasi oleh seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu wawasan, sedangkan pengaplikasiannya dipengaruhi oleh semua komponen belajar-mengajar.

Komponen dalam mengajar diantaranya tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, subjek didik, fasilitas dan lingkungan belajar, serta keterampilan yang penting untuk dipahami guru, kebiasaan serta wawasan tentang diri dan misi seorang guru sebagai pengajar.

Kompetensi dalam keterampilan dasar mengajar (KDM) lebih dimaksudkan sebagai pengetahuan dasar pembelajaran yang perlu dipahami guru sebagai kemampuan minimal, maka guru harus mampu melakukan inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran melalui berbagai keterampilan. Guru harus menguasai keterampilan mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar (KDM) ini sangat penting dimiliki guru dan calon guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran lebih baik, menarik dan lebih bervariasi lagi dengan

memperhatikan berbagai hal dalam melaksanakan kegiatannya.

3. Tujuan dan Manfaat Keterampilan Dasar Mengajar

Tujuan dan manfaat dari keterampilan dasar mengajar bagi guru yaitu: agar memahami hakikat keterampilan dasar mengajar yang dapat dipraktikkan dalam kelas dengan mengidentifikasi jenis-jenis keterampilan dasar mengajar dan menerapkan setiap jenis keterampilan dasar mengajar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Tujuan yang lain yaitu untuk membekali guru mengenai keterampilan dasar mengajar. Bagi calon guru hal ini akan memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah, dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajarnya sebelum mereka melaksanakan tugas sebagai tenaga pengajar.

4. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar

Menurut Sundari (2020) keterampilan belajar merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran, agar penerapan setiap keterampilan dasar mengajar dapat berjalan dan membawa hasil yang efektif maka guru perlu memperhatikan prinsip pokok sebagai berikut: 1) Kesesuaian (relevansi), yaitu setiap jenis keterampilan yang diterapkan harus disesuaikan dengan komponen atau variabel pembelajaran lainnya (internal dan eksternal). 2) Kreatif dan inovatif, yaitu setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang diterapkan dikemas secara kreatif dan inovatif sehingga dapat mendorong aktivitas dan kreatifitas belajar anak secara optimal. 3) Ketepatan (akurasi), yaitu bahwa setiap jenis keterampilan dasar mengajar yang diterapkan harus diseleksi baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya, sehingga setiap jenis dan bentuk keterampilan dasar mengajar yang diterapkan mencapai sasaran pembelajaran yang diharapkan. 4) Kebermanfaatan, yaitu setiap keterampilan dasar yang diterapkan dapat berkontribusi atau memiliki nilai manfaat yang tinggi bagi perkembangan potensi anak baik akademi maupun non akademik. 5) Menyenangkan, yaitu bahwa pemilihan dan penerapan setiap keterampilan dasar mengajar diusahakan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) sehingga dapat menarik perhatian anak dan anak termotivasi melakukan kegiatan.

Sedangkan menurut Mudjiono dan Dimiyati (2013:42) pada pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru perlu mengetahui beberapa prinsip yang dapat diperhatikan dalam menggunakan keterampilan dasar mengajar, yaitu: a). Perhatian dan motivasi. Perhatian dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Kenyataan menunjukkan bahwa tanpa perhatian tidak mungkin terjadi pembelajaran baik dari pihak

guru sebagai pengajar maupun dari pihak anak didik yang belajar. Motivasi juga mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau keinginan untuk belajar itu timbul dari dirinya; b). Keaktifan. Mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar. Pengalaman diperoleh apabila anak didik mempunyai keaktifan untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Mulai dari kegiatan fisik sampai pada kegiatan psikis (mudah diamati-susah diamati); c). Keterlibatan langsung atau berpengalaman. Prinsip keterlibatan langsung merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai aktifitas mengajar dan belajar, maka guru harus terlibat langsung begitu juga anak didik baik individual maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator; d). Pengulangan. Dalam pembelajaran masih sangat dibutuhkan pengulangan atau latihan, sehingga hubungan stimulus dan respons akan bertambah erat kalau sering dipakai dan akan berkurang bahkan hilang sama sekali jika jarang atau tidak pernah digunakan; e). Proses individual. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar anak, karena perbedaan individual merupakan suatu prinsip dalam pembelajaran yang tidak boleh dikesampingkan demi keberhasilan dalam proses pembelajaran; f). Tantangan. Agar pada diri anak didik timbul motivasi yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka materi pembelajaran juga harus menantang sehingga anak didik tertarik untuk mengatasinya; g). Balikan dan penguatan. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi hasil usaha belajar selanjutnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip keterampilan mengajar seperti kesesuaian, kebermanfaatan, balikan dan penguatan, keaktifan, kesesuaian kreatif dan inovatif merupakan prinsip-prinsip yang perlu untuk diketahui guru, sehingga anak dan guru dapat melakukan kegiatan melalui berbagai keterampilan secara optimal.

Tujuan yang diharapkan dan akan dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: Meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan keterampilan mengajar bagi Guru PAUD Al-Jundi Kota Bengkulu.

Pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan pelatihan keterampilan mengajar sehingga dapat meningkatkan profesionalisme bagi guru-guru PAUD Al-Jundi Kota Bengkulu.

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah seluruh guru-guru PAUD Al-Jundi Kota Bengkulu dan guru.

Metode kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah ceramah, tanya jawab, penugasan atau latihan tentang pelatihan keterampilan mengajar sehingga dapat meningkatkan profesionalisme bagi guru-guru PAUD Al-Jundi Kota Bengkulu..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan orientasi; Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan kegiatan orientasi. Kegiatan orientasi diisi dengan penyampaian materi atau konsep-konsep teori yang dimaksudkan untuk menyamakan persepsi tentang pemahaman tentang keterampilan mengajar.

Kegiatan orientasi diisi dengan penyampaian materi-materi atau konsep-konsep teori yang berkaitan dengan keterampilan mengajar, yang meliputi: (a) keterampilan dasar mengajar (KDM); (b) keterampilan membuka-menutup pelajaran; (c) keterampilan menjelaskan; (d) keterampilan bertanya; (e) keterampilan variasi; (f) keterampilan mengelola kelas; (g) keterampilan memberi penguatan; dan (f) mempraktekkan keterampilan mengajar secara singkat. Selanjutnya tanya-jawab dan diskusi serta latihan/praktik keterampilan mengajar.

Hasil kegiatan.

Setelah dilaksanakan kegiatan orientasi dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Keterampilan Mengajar Bagi Guru PAUD Al-Jundi Kota Bengkulu", kegiatan berikutnya dilaksanakan kegiatan mempraktekkan beberapa keterampilan mengajar secara singkat oleh peserta, diharapkan pemahaman dan keterampilan mengajar bagi guru-guru di PAUD Al-Jundi Kota Bengkulu dapat meningkat dan selanjutnya akan meningkatkan profesionalisme guru-guru PAUD Al-Jundi Kota Bengkulu tersebut dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Pembahasan Hasil Kegiatan.

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat ditemukan beberapa peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam hal: (a) Pemahaman para guru terhadap keterampilan dasar mengajar; (b) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (c) keterampilan menjelaskan; (d) keterampilan bertanya; (e) keterampilan variasi; (f) keterampilan mengelola kelas; dan (g) keterampilan memberi penguatan.

Untuk itu, diperlukan penjelasan-penjelasan mengenai konsep yang berkaitan dengan (a) Pemahaman para guru terhadap keterampilan dasar mengajar; (b) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (c) keterampilan menjelaskan; (d) keterampilan bertanya; (e) keterampilan variasi; (f) keterampilan mengelola kelas; dan (g) keterampilan memberi penguatan tersebut sehingga dapat memberikan pencerahan bagi guru.

Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diberikan penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan (a) Pemahaman para guru terhadap keterampilan dasar mengajar; (b) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (c) keterampilan menjelaskan; (d) keterampilan bertanya; (e) keterampilan variasi; (f) keterampilan mengelola kelas; dan (g) keterampilan memberi penguatan.

Sebagai kesimpulan masih perlu upaya-upaya peningkatan bagi guru terhadap: Pemahaman para guru terhadap keterampilan dasar mengajar dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Selain hal tersebut, perlu peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam keterampilan mengajar yang lebih optimal dalam 8 keterampilan mengajar. Selain keterampilan mengajar tersebut dirasa masih kurang oleh para guru dalam penguasaan pendekatan dan metode pembelajaran.

Diharapkan dalam kegiatan pengabdian berikutnya dapat membahas hal-hal yang masih dirasa kurang tersebut, guna meningkatkan kompetensi-kompetensi guru dalam paedagogik maupun profesionalnya.

Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berupa peningkatan keterampilan mengajar membuka dan menutup, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan variasi dan keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan memberi penguatan di PAUD Al-Jundi Kota Bengkulu, dan setelah dilakukan penilaian berupa umpan balik dari peserta dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat berjalan dengan baik dan dirasa sangat bermanfaat bagi guru, sesuai dengan harapan dan tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

Berdasarkan hasil kegiatan dan masukan melalui angket yang diberikan kepada para guru PAUD Al-Jundi Kota Bengkulu, disarankan: Kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut sangat baik dan bermanfaat bagi para guru sebab membantu permasalahan yang dihadapi guru di sekolah terutama peningkatan keterampilan mengajar. Selain itu, kegiatan pelatihan semacam keterampilan mengajar perlu dilaksanakan lagi agar para guru lebih menguasai keterampilan mengajar tersebut serta, hendaknya dilakukan dalam rangka kerjasama sekolah dengan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Halimah, Leli. (2017). Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21. Bandung: PT Rafika Aditama.

- Hartati, Sofia; (2009); *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*; Enno Media; Jakarta.
- Mukminan. 2013. Modul Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti). Yogyakarta : Pusat Pengembangan Kurikulum Instruksional dan Sumber Belajar Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks
- Sundari, Fitri Siti Dkk. 2020. Keterampilan Dasar Mengajar. Bogor : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen